



Analisis Nilai Tambah Produk Kripik Kelapa Pada UMKM Di Desa Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli

Masri Arfandi*¹, Ilham Rahim²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin; Jl. Dr Samratulangi No. 51 Tolitoli - Sulawesi Tengah, (0453) 24425

e-mail: *masriarfandi@stiemujahidin.ac.id, IlhamRahim@stiemujahidin.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang diberikan buah kelapa setelah diolah menjadi kripik kelapa pada UMKM di Desa Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami. Pengolahan kelapa menjadi kripik kelapa dapat meningkatkan nilai tambah ekonominya, yaitu harganya relative tinggi dibanding saat kelapa masih belum diolah. dari harga rata-rata Rp.2.000/kg kelapa menjadi Rp.80.000/kg kripik kelapa. Nilai tambah yang diperoleh pada UMKM kripik kelapa Labuan lobo rata-rata sebesar Rp.127.250/kg atau sebesar 66,27% dengan perolehan keuntungan pengusaha sebesar Rp.122.650/kg atau sebesar 63,88%.

Kata kunci— Nilai tambah, Kripik kelapa, UMKM, metode Hayami

Abstract

This study aims to determine the added value given by coconuts after being processed into coconut chips for SMEs in Labuan Lobo Village, Tolitoli Regency. The data analysis method used is value added analysis using the Hayami method. Processing coconut into coconut chips can increase the added value of the economy, namely the relatively high price compared to when the coconut was still unprocessed. from the average price of Rp.2,000/kg coconut to Rp.80,000/kg coconut chips. The added value obtained by the MSMEs of Labuan Lobo coconut chips is an average of Rp. 127,250/kg or 66.27% with an entrepreneur's profit of Rp. 122,650/kg or 63.88%..

Keywords— Added value, Coconut chips, SMEs, Hayami method

PENDAHULUAN

Indonesia dengan struktur perekonomian yang cenderung agraris harus memperkokoh sektor pertanian melalui strategi pembangunan sektor pertanian yang semakin tangguh. Pembangunan agribisnis sebagai salah satu strategi pembangunan pertanian merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain menarik dan mendorong industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah (*value added*), meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer komoditas pertanian yang sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisional menjadi lebih maju.

Salah satu komoditas tanaman pangan yang mampu mendukung perkembangan agroindustri yaitu pengolahan buah kelapa menjadi bahan makanan olahan yang dapat bertahan lama. Kelapa memiliki banyak kegunaan karena selain bahan baku industri pangan dan non

pangan juga dapat di konsumsi. Sifat buah kelapa yang tidak dapat bertahan lama dapat di jadikan bahan olahan yang biasa digunakan sebagaimana bahan makanan cemilan (kripik kelapa) sehingga dapat bertahan lebih lama. Pengembangan agroindustri dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai, merupakan syarat kecukupan untuk memproduksi secara berkelanjutan. Optimalisasi nilai tambah di capai pada pola industri yang berintegrasi langsung dengan usaha tani keluarga dan usaha pertanian.

Usaha agroindustri kripik kelapa termasuk kedalam agroindustri makanan dengan bahan baku utama kelapa, merupakan usaha tradisional yang dilakukan masyarakat di Labuan lobo. Perkembangan usaha pembuatan kripik kelapa pada industri UMKM di tunjang oleh ketersediaan bahan baku yang mencukupi. Apabila dibandingkan dengan jenis tanaman bahan-bahan lain yang ada di Labuan lobo kelapa tergolong tanaman yang memiliki nilai produksi.

Dalam Vanni (2005), kelapa (*cocos nucifera*) adalah tanaman tropis dan mendapatkan julukan sebagai pohon kehidupan telah lama dikenal oleh masyarakat indonesia. Tanaman ini di kenal sebagai pohon kehidupan atau *the tree of live* juga pohon serbaguna karena hampir semua bagian tanaman dapat di dimanfaatkan baik buah, batang sampai daunnya bagi kehidupan manusia. Dari tanaman kelapa dapat diperoleh bermacam macam produk diantaranya produk tradisional seperti kopra, minyak kelapa kampung, gula merah, dan kripik kelapa. Di samping itu, dengan majunya teknologi pengolahan berbagai macam produk serta hasil ikutannya dapat di hasilkan dari buah kelapa, di antaranya kelapa parut kering, dan arang aktif. Minyak kelapa dan produk ikutannya juga merupakan bahan baku penting dalam industri makanan non makanan seperti sabun, kimia, kosmetika.

Desa Labuan Lobo bertempat di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Labuan Lobo mempunyai luas wilayah 38 km dan berjarak 9 km dari Ibu Kota Kecamatan. Secara topografi Desa Labuan Lobo termasuk dalam kategori daerah 60% pegunungan dan 40% perbukitan dengan ketinggian 1000 meter dari permukaan laut (mdpl). Dengan adanya kebebasan ekonomi yang semakin terbuka lebar telah mendorong perkembangan potensi wilayah mulai dari sector pertanian, perkebunan, peternakan, industri jasa dan lainnya untuk tumbuh cepat dalam memacu pembangunan terutama bidang pembangunan pertanian, yang terdiri daari tanaman perkebunan dan non perkebunan. Areal perkebunan di Labuan lobo adalah perkebunan kelapa dan 90% dari perkebunan kelapa itu sendiri di usahakan oleh rakyat.

Pengolahan kelapa di Labuan Lobo masih merupakan industri primer yang di dominasi oleh industri minyak kelapa kasar yang berbahan baku kopra. Harga kopra di Labuan Lobo berfluktuasi pada saat petani mengalami panen raya kelapa maka harga akan turun. Para petani kelapa yang ada di Labuan Lobo mengalami kerassahaan, karena harga kelapa sangat murah mereka menjual kelapa perbiji dengan harga Rp.1000. Maka dari itu petani kelapa labuan lobo melakukan pengolahan kripik kelapa, dengan adanya pengolahan kripik kelapa tersebut maka petani kelapa yang ada di Labuan lobo membentuk UMKM karena pengolahan kripik kelapa memiliki nilai tambah. Pengembangan kripik kelapa Labuan Lobo masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti modal yang masih terbatas, dan pemasaran yang masih terbatas, teknologi yang digunakan masih tradisional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko & achmadi, 2003). karena hasil penelitian ini menghitung nilai tambah produk kripik kelapa desa Labuan lobo.

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun lokasi atau objek penelitian yaitu pada UMKM Desa Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli.

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2020.

Populasi

Sugiyono (2012:80) merupakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri: obek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang dipilih berdasarkan UMKM yang memproduksi kripik kelapa di Desa Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli.

Sampel

Sugiyono (2012:81) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel penelitian yang dipilih berdasarkan UMKM yang memproduksi kripik kelapa di Desa Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli.

Tabel Daftar Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
UMKM kripik kelapa yang ada di Desa Labuan Lobo	4
UMKM yang tidak berjalan	(3)
Jumlah	1

Dari tabel diatas diperoleh sampel penelitian yaitu 1 UMKM yang memproduksi kripik kelapa di Desa Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memperoleh bahan informasi sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan

metode dan prosedurr pengumpulan data dan informasi yang berasal dari objek dilakukanya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan di lokasi penelitian yaitu pada desa Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli.
2. Wawancara
Merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai atau narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara struktur yaitu melakukan dengan tatap muka langsung antara peneliti dan narasumber. Teknik ini dianggap efektif dan efisien karena data yang didapat berupa tanggapan dan pendapat serta keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan yang terkait dengan penelitian.
3. Penelitian kepustakaan
Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui beberapa literatur, artikel, karya ilmiah, dan bahan analisis yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Dokumentasi
Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan setiap kegiatan atau peristiwa yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis nilai tambah kelapa menjadi kripik menggunakan metode (hayami et al.,1987) dengan memperhitungkan tiga variabel yang meliputi; output, input dan harga, Penerimaan dan keuntungan, serta balas jasa pemilik usaha. Tabel hayami tersebut ditunjukkan oleh Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	No	Sub Variabel	Keterangan
Output input dan harga	1	Output (kg)	1)
	2	Input bahan baku (kg)	2)
	3	Input tenaga kerja (HKO)	3)
	4	Faktor konversi	4)= (1):(2)
	5	Koefisien tenaga kerja (HKO)	5)= (3):(2)
	6	Harga output (Rp)	6)
	7	Upah tenaga kerja (HKO)	7)
Penerimaan dan keuntungan	8	Harga input bahan baku (Rp/kg)	8)
	9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	9)
	10	Nilai output (Rp/kg)	10)=(4)×(6)
	11	A. Nilai tambah (Rp/kg)	11a)=(10)-(8)-(9)
		B. Rasio nilai tambah (%)	11b)=(11a)/(10)×100
	12	A. Pendapatan tenaga kerja (Rp)	12a)=(5)×(7)
B. Pangsa tenaga kerja (%)		12b)=(12a)/(11a)×100	
13	A. Keuntungan (Rp/kg)	13a)=(11a)-(12a)	
	B. Tingkat keuntungan (%)	13b)=(13a)/(10)×100	

Balas jasa pemilik faktor produksi	14	Marjin (Rp/kg) A. Pendapatan tenaga kerja B. Sumbangan input lain C. Keuntungan perusahaan	$14)=(10)-(8)$ $14a)=(12a)/(14)\times 100$ $14b)=(9)/(14)\times 100$ $14c)=(13a)/(14)\times 100$
------------------------------------	----	---	---

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja.
2. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun terjadi perubahan-perubahan dalam kapasitas perusahaan atau pabrik.
3. Biaya variabel (biaya berubah) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya atau dapat juga dikatakan sebagai biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi dengan melalui berbagai cara.
4. Biaya total jangka pendek (*total cost*) yaitu sama dengan biaya tetap ditambah dengan biaya variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengolahan Kripik Kelapa

Tahapan produksi yang dilakukan oleh UMKM kripik kelapa desa Labuan lobo adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan produksi
Perencanaan produksi usaha pengolahan kripik dari kelapa dilakukan dengan mempertimbangkan selera konsumen, standar resep, cara penyajian pada konsumen serta kualitasnya, meliputi:
 - 1) Pengadaan bahan yang diperlukan, mulai dari merencanakan daftar belanja dan penyediaan bahan baku.
 - 2) Persiapan alat-alat
 - 3) Persiapan pengolahan
 - 4) Pengolahan produk
 - 5)
2. Pelaksanaan produksi
UMKM dalam melakukan pelaksanaan produksinya sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas yang dicapai dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Pengadaan bahan baku, untuk pembuatan kripik yang utama dilakukan adalah merencanakan daftar belanja bahan sampai produk jadi siap di jual.
 - 2) Persiapan pengolahan, meliputi persiapan resep.
 - 3) Pengolahan bahan, dimulai dari perencanaan bahan, proses produksi, hasil produksi dan pengemasannya.
 - 4) Pengemasan bertujuan untuk menjaga keamanan dan keutuhan produk sehingga produk tersebut bisa bertahan lama.

Sebagaimana telah diketahui bahwa produk utama dari UMKM adalah kripik kelapa, untuk itu penulis akan memberikan uraian tentang proses pembuatan dari produk tersebut:

Kripik Kelapa

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses produksi kripik kelapa adalah memilih bahan baku yaitu kelapa, selanjutnya kelapa yang terpilih tersebut dikupas lalu dicuci dengan air bersih kemudian di iris dengan menggunakan pisau pengiris kentang yang khusus, sehingga tebal tipisnya irisan akan merata. Selanjutnya hasil irisan tersebut di cuci dengan air bersih, lalu irisan kelapa ditiriskan untuk menghilangkan airnya sampai benar-benar kering, kemudian ambil wadah untuk mencampurkan semua bumbu-bumbu yang telah disediakan, lalu ambil irisan kelapa yang telah ditiriskan tadi kemudian dicampurkan ke bumbu-bumbu yang sudah disediakan tadi, dan selanjutnya digoreng dipengorengan dengan menggunakan kompor gas yang sudah dinyalakan. Setelah itu kripik yang telah matang dikeluarkan dari wajan lalu di letakkan ke nampan yang telah disiapkan dan diamkan selama 15 menit, kemudian kripik kelapa yang telah di diamkan tadi dimasukkan kedalam kemasan plastik yang sudah ada label nya. Urutan-urutan proses produksi kripik kelapa seperti dalam gambar berikut ini:

Gambar Proses Produksi Kripik Kelapa

Pemilihan Bahan Baku

Pengupasan

Pencucian Bahan Baku

Pengirisan

Penirisan

Menggoreng

Pendinginan

Pengemasan

Pembahasan

Biaya Produksi Kripik Kelapa Dalam Satu Kali Produksi

Menurut Mulyadi (1995:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Biaya produksi secara umum didefinisikan sebagai total biaya yang dikeluarkan dari persiapan produksi sampai pada penjualan kripik. Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Rahardja (2002), biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap pada penelitian ini adalah penyusutan alat sebesar Rp.915.000.

2. Biaya Variabel

Rahardja (2002), biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah. Biaya variabel pada produksi kripik kelapa sebesar Rp. 752.000.

3. Biaya Total

Rahardja (2002), biaya total jangka pendek (*total cost*) yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. $TC = TFC + TVC$

Dimana :

TC : Biaya total jangka pendek

TFC : Biaya tetap jangka pendek

TVC : Biaya variabel jangka pendek

Maka Total biaya yang harus dikeluarkan pada usaha ini sebesar Rp. 1.667.000.

Analisis Nilai Tambah Kripik Kelapa

Menurut Hayami et al, (1987) analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku untuk satu kali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja

Penelitian mengenai nilai tambah yang menggunakan perhitungan metode hayami telah banyak dilakukan pada penilaian nilai tambah komoditas pertanian menjadi produk jadi seperti dilakukan oleh Artika (2016), Nuzuliyah (2018), dan Valentina (2009). Pembahasan nilai tambah ini di bagi tiga bagian yaitu 1). nilai *output*, *input*, dan harga. 2). Penerimaan dan keuntungan. 3). Balas jasa pemilik faktor produksi. Hasil analisis nilai tambah produk kripik kelapa secara rinci pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Perhitungan Nilai Tambah Produk Kripik Kelapa

Variabel	No	Sub Variabel	Ket (Rumus)	Ket
Output input dan harga	1	<i>Output</i> (kg/proses produksi)	1)	36
	2	<i>Input</i> bahan baku (kg/proses produksi)	2)	15
	3	Input tenaga kerja (HOK/proses	3)	7
	4	produksi)	4)=(1):(2)	2,4
	5	Faktor konversi (kg <i>output</i> /kg b.baku)	5)=(3):(2)	0.46
	6	Koefisien tenaga kerja (HOK/kg	6)	80.000
	7	b.baku)	7)	10.000
Penerimaan dan keuntungan		Harga <i>output</i> (Rp/kg)		
		Upah tenaga kerja (Rp/hari)		
	8	Harga <i>input</i> bahan baku (Rp/kg)	8)	2.000
	9	Sumbangan <i>input</i> lain (Rp/kg)	9)	62.750
	10	Nilai <i>output</i> (Rp/kg)	10)=(4)x(6)	192.000
	11	A. Nilai tambah (Rp/kg)	11a)=(10)-(8)-(9)	127.250

	12	B. Rasio nilai tambah (%)	$11b)=(11a)/(10)\times 100$	66,27
		A. Pendapatan tenaga kerja (Rp)	$12a)=(5)\times(7)$	4.600
	13	B. Pangsa tenaga kerja (%)	$12b)=(12a)/(11a)\times 100$	3,6
		A. Keuntungan (Rp/kg)	$13a)=(11a)-12a$	122.650
		B. Tingkat keuntungan (%)	$13b)=(13a)/(10)\times 100$	63,88
Balas jasa pemilik faktor produksi	14	Marjin (Rp/kg)	$14)=(10)-(8)$	190.000
		A. Pendapatan tenaga kerja (%)	$14a)=(12a)/(14)\times 100$	2,42
		B. Sumbangan <i>input</i> lain (%)	$14b)=(9)/(14)\times 100$	33,02
		C. Keuntungan perusahaan (%)	$14c)=(13a)/(14)\times 100$	64,55

1. Nilai *Output*, *Input*, dan Harga

Tabel diatas menunjukkan dari hasil perhitungan analisis nilai tambah pada UMKM kripik kelapa di desa Labuan Lobo, diperoleh hasil rata-rata produksi *output* kripik kelapa Labuan Lobo sebesar 36 kg dari input sebesar 15 kg, dengan faktor konversinya 2,4 ini artinya untuk setiap satu kilogram kelapa menghasilkan 2,4 kilogram kripik kelapa, ini menunjukkan bahwa *output* yang di hasilkan oleh UMKM selalu menjaga kualitas kelapa dan pandai mengolah kelapa tersebut, dalam membeli bahan baku kelapa selalu memilih kelapa yang bagus dan baik jadi tidak banyak terbuang baik dalam waktu pengirisan kelapa. Nilai faktor konversi dihitung berdasarkan pembagian antara jumlah *output* yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan.

Koefisien tenaga kerja menunjukkan tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam mengolah kelapa menjadi kripik kelapa. Koefisien tenaga kerja pada UMKM kripik kelapa adalah sebesar 0,46 diperoleh dari pembagian antara *input* tenaga kerja dengan volume *input* bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Semakin banyak bahan baku digunakan maka akan semakin kecil nilai koefisien yang dihasilkan.

Penggunaan tenaga kerja langsung dalam sekali proses produksi adalah sebanyak 7 orang dimana waktu kerja selama 5 hari, setiap hari dengan tingkat upah rata-rata adalah Rp.10.000,- per hari.

2. Penerimaan dan Keuntungan

Nilai produk merupakan hasil kali dari faktor konversi dengan harga produk rata-rata, yaitu sebesar Rp.192.000. Jika nilai faktor konversi yang dihasilkan tinggi maka akan semakin tinggi pula nilai produk yang dihasilkan.

Apabila nilai *output* dikurangi dengan biaya pembelian bahan baku dan *input* lain, maka akan diketahui nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kripik kelapa yaitu Rp. 127.250. Berdasarkan nilai tersebut, rasio nilai tambah kripik kelapa adalah 66,27 berarti dari setiap kilogram nilai produk kripik kelapa mengandung nilai tambah sebesar 66,27%. Hasil analisis nilai tambah menunjukkan bahwa besarnya nilai tambah yang dihasilkan ini dipengaruhi oleh nilai produk, sumbangan *input* lain dan harga baha baku.

Apabila nilai tambah dikurangi dengan pendapatan tenaga kerja maka akan di peroleh keuntungan rata-rata pada usaha pengolahan kripik kelapa di desa Labuan Lobo sebesar Rp.122.650 dengan tingkat keuntungan sebesar 63.88%. Keuntungan ini merupakan keuntungan bersih karena sudah memperhitungkan imbalan tenaga kerja.

Besarnya keuntungan dipengaruhi oleh nilai tambah yang dihasilkan dan imbalan yang diterima oleh tenaga kerja. Imbalan tenaga kerja dipengaruhi oleh angka koefisien tenaga kerja.

Koefisien tenaga kerja menunjukkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam mengolah bahan baku dan upah rata-rata tenaga kerja.

Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata. Apabila imbalan tenaga kerja tersebut dibagi dengan nilai tambah kemudian dikalikan dengan persen maka akan diperoleh pangsa tenaga kerja pengolahan kripik kelapa.

3. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi

Nilai tambah yang diperoleh merupakan balas jasa untuk masing-masing faktor produksi yang digunakan. Untuk mengetahui berapa besar balas jasa yang diberikan dari nilai tambah yang diperoleh maka terlebih dahulu harus diketahui margin antara nilai output yang dihasilkan dengan bahan baku utama yang digunakan. Besarnya margin yang diperoleh dari perhitungan analisis nilai tambah pada usaha pengolahan kripik kelapa Labuan Lobo.

Hasil Margin yang didapatkan yaitu 190.000, margin tersebut kemudian di distribusikan kepada pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan perusahaan. Besarnya distribusi margin untuk pendapatan tenaga kerja 2,42%, sumbangan input lain sebesar 33,02%, dan keuntungan perusahaan adalah 64,55%.

Margin yang didistribusikan untuk keuntungan pengusaha merupakan bagian terbesar jika dibandingkan dengan pendapatan tenaga kerja langsung dan sumbangan input lainnya dari usaha pengolahan kripik kelapa di Labuan lobo. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi pengolahan kripik kelapa yang dilakukan oleh UMKM ini telah mencapai tingkat keuntungan usaha. Besarnya margin ini disebabkan masih banyak alokasi biaya yang digunakan untuk tenaga kerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artika (2016) dengan judul “Analisis Nilai Tambah (*Value Added*) Buah Pisang Menjadi Kripik Pisang Di Kelurahan Babakan Kota Mataram (Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga Kripik Pisang Cakra). Yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa nilai tambah yang diperoleh kripik pisang sebesar Rp.74.861/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 81%. Semakin besar nilai tambah yang diperoleh maka semakin banyak pun keuntungan yang didapatkan. Hasil analisis nilai tambah menunjukkan bahwa besarnya nilai tambah yang dihasilkan ini dipengaruhi oleh nilai produk, sumbangan *input* lain dan harga bahan baku. Untuk memperbesar nilai tambah produk yang di hasilkan, maka perusahaan tersebut perlu terus melakukan efisiensi terutama dalam hal biaya dan penggunaan bahan baku yang digunakan.

SIMPULAN

Usaha pengolahan kripik kelapa dari komoditas tanaman kelapa layak untuk dijalankan. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan kelapa menjadi kripik kelapa dapat meningkatkan nilai tambah ekonominya, yaitu harganya relative tinggi dibanding saat kelapa masih belum diolah. dari harga rata-rata Rp.2.000/kg kelapa menjadi Rp.80.000/kg kripik kelapa.

Nilai tambah yang diperoleh pada UMKM kripik kelapa Labuan lobo rata-rata sebesar Rp. 127.250/kg atau sebesar 66,27% dengan perolehan keuntungan pengusaha sebesar Rp.122.650/kg atau sebesar 63,88%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artika (2016) bahwa Semakin besar nilai tambah yang diperoleh maka semakin banyak pun keuntungan yang didapatkan. Untuk

memperbesar nilai tambah produk yang di hasilkan, maka perusahaan tersebut perlu terus melakukan efisiensi terutama dalam hal biaya dan penggunaan bahan baku yang digunakan

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai “Analisis Nilai Tambah Produk Kripik Kelapa Pada UMKM Di Desa Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli”. Maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Kepada UMKM kripik kelapa di desa Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli, untuk memperbesar nilai tambah produk yang di hasilkan, maka UMKM tersebut perlu terus melakukan efisiensi terutama dalam hal biaya dan penggunaan bahan baku yang digunakan.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan kepada para peneliti, bukan hanya Nilai tambah kripik kelapa yang jadi ukuran melainkan ada faktor-faktor lain yang dapat di jadikan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). Agricultural marketing and processing in upland Java: A perspective from a Sunda Village.
- Rianti, T. S. M. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ting-Ting Kacang. *Media Agribisnis*, 5(1), 60-66.
- Hartin, A. G. S. P., & Santoso, E. B. (2021). Analisa Nilai Tambah Produk Olahan Susu Segar dalam Penentuan Produk Unggulan Lokal di Desa Sukorejo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), F328-F333.
- Hardian, L., Wati, D. R., & Dwiningsih, E. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Singkong Pada Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. *Sharia Agribusiness Journal*, 1(1).
- Aufar, G. N., & Sukanata, I. K. (2021). ANALISIS NILAI TAMBAH INDUSTRI RUMAH TANGGA PRODUK OLAHAN KERIPIK PISANG (Kasus Di Desa Bantaragung Kecamatan Sindang Wangi Kabupaten Majalengka). *Paradigma Agribisnis*, 4(1), 34-42.
- Arifin, N. Y., Setyabudhi, A. L., & Veza, O. (2022). Online Loans during the Covid-19 Pandemic for the Batam Community. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 4(02), 107-112.
- Cahyadi, N., & Baskoro, H. (2022). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Putrasean Rubber Industri Surabaya: Analyst of the influence of leadership and work discipline on employee performance at PT. Putrasean Rubber Industry Surabaya. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 1(02), 116-129.
- Saputra, A., & Ruslan, R. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Dan Konsumsi: The Effect Of Financial Performance On

Dividend Policy In Industrial Companies In The Goods And Consumption Sector. Economics And Business Management Journal (EBMJ), 1(02), 43-51.